

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI SELEDRI (*Apium graveolens* L.) DI DESA JATI BALI KECAMATAN RANOMEETO BARAT KABUPATEN KONAWA SELATAN

Yuni Kartika Sari¹⁾, La Ode Geo¹⁾, Abdul Gafaruddin¹⁾

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of celery farm income and to determine the feasibility of celery contained farm in the village of Jati Bali Subdistrict of Ranomeeto Barat District of Konawe Selatan. This research was conducted in January 2017 until Maret 2017. Act of determining sample in did with census method, the number population 25 of celery farmers. Data processed by use of income analysis and feasibility analysis. The results showed that income of celery which is Rp 132.401.484 with average income which is Rp 5.296.059 in one growing season. Feasibility level celery farm shows R/C Ratio of 3,16. This means that R/C Ratio > 1, farming profitable (or receiving additional benefits greater than the additional cost).

Keywords: *Apium graveolens* L; Celery; Feasibility; Income

PENDAHULUAN

Usahatani seledri (*Apium graveolens*. L) memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Sayuran sebagai pelengkap makanan pokok berfungsi sebagai sumber karbohidrat, protein, dan mineral penting seperti jenis tanaman hortikultura lainnya. Sebagian besar tanaman sayuran memiliki nilai komersial yang tinggi sebab sayuran merupakan salah satu produk pertanian yang senantiasa dikonsumsi oleh masyarakat. Seledri (*Apium graveolens* L.) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura (sayuran) yang digemari oleh masyarakat. Seledri (*Apium graveolens* L.) adalah sayuran *daun* dan tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai bumbu masakan yang berasal dari sub tropika Eropa dan Asia dan kini telah tersebar luas di seluruh dunia.

Tingginya permintaan seledri dalam bentuk segar oleh masyarakat belum terpenuhi. Selain itu, sifat tanaman seledri yang bersifat aditif dalam bahan makanan sehingga dipergunakan dalam jumlah sedikit tapi penting dalam beberapa menu masakan di Indonesia sehingga perlu dilakukan peningkatan produksi. Saat ini di Sulawesi Tenggara, tanaman seledri menjadi salah satu tanaman primadona bagi para petani. Hal ini dapat dilihat dari beberapa daerah di Sulawesi Tenggara yang melakukan pengembangan tanaman seledri. Salah satu daerah yang mengembangkan tanaman ini yaitu Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. Desa Jati Bali merupakan wilayah yang cukup potensial untuk pengembangan sub sektor hortikultura yang salah satunya adalah budidaya tanaman seledri. Bagi petani di desa tersebut, komoditi seledri menjadi salah satu sumber pendapatan yang cukup penting dalam upaya peningkatan taraf hidupnya.

Jumlah petani yang mengembangkan tanaman seledri di Desa Jati bali berjumlah 25 petani. Alasan petani membudidayakan tanaman seledri karena tanaman ini merupakan tanaman yang tidak memakan waktu lama untuk melakukan pemanenan dan disamping itu, tanaman seledri telah dikembangkan oleh petani di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan, namun belum diketahui dengan baik seberapa besar pendapatan usahatani seledri dan tingkat kelayakan usahatani seledri yang dikembangkan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan kelayakan usahatani seledri di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan sebagai berikut : (1) Desa Jati Bali cukup potensial untuk pengembangan usahatani seledri, (2) Desa Jati Bali merupakan salah satu daerah penghasil tanaman seledri yang terdapat di Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan, (3) Desa Jati Bali merupakan kawasan budidaya tanaman seledri yang masih beroperasi sampai sekarang. Populasi dalam penelitian ini

adalah semua petani yang membudidayakan tanaman seledri di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat yaitu berjumlah 25 orang. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh populasi yang ada di Desa Jati Bali sebanyak 25 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC \text{ (Menurut Soekartawi, 2005).}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani Seledri (Rp/musim tanam)

TR = Total Revenue/Penerimaan Total

TC = Total Cost/Biaya Total

2. Analisis Kelayakan Usahatani

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*. *R/C Ratio* adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara *Total Revenue (TR)* dan *Total Cost (TC)*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara *total revenue* dengan *total cost*

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria keputusan apabila:

$R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas.

$R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan.

$R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Seledri

Karakteristik usahatani seledri dari petani dalam penelitian terdapat beberapa aspek. Beberapa aspek yang termasuk dalam karakteristik usahatani dalam penelitian ini adalah luas lahan, biaya variabel, biaya tetap, produksi, harga, penerimaan, pendapatan dan *R/C ratio* usahatani.

Luas Lahan Garapan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang digunakan sebagai lahan usahatani seledri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan garapan responden berkisaran antara 200 – 500 m² dengan rata-rata 296,36 m². Tingkat penggunaan lahan pada usahatani seledri (*Apium graveolens* L.) di Desa Jati Bali yang terbanyak adalah pada kategori Skala B yaitu sebesar 11 orang atau 44 % dan kategori Skala A yaitu 8 orang atau 32% serta kategori Skala C yaitu 6 orang atau 24%. Untuk lebih jelasnya keadaan luas lahan garapan responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Garapan Petani Responden dalam Usahatani Seledri (*Apium graveolens* L.) di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan

| No | Luas Lahan Garapan (m ²) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Skala A (200 - 299) | 8 | 32 |
| 2 | Skala B (300 - 399) | 11 | 44 |
| 3 | Skala C (400 - 500) | 6 | 24 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang dipakai untuk memperoleh input variabel yang jumlahnya berubah sesuai dengan besar kecilnya produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah biaya variabel untuk usahatani seledri di Desa Jati Bali dalam satu kali musim tanam yang tertinggi adalah biaya tenaga kerja yakni sebesar Rp 209.558 dan biaya yang terendah adalah biaya tali rafia yakni sebesar Rp 6.978 dengan demikian jumlah keseluruhan biaya variabel usahatani seledri adalah sebesar Rp 789.114. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel yang Digunakan Petani Responden dalam Usahatani Seledri (*Apium graveolens* L.) di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

| Uraian | Biaya (Rp/satu kali musim tanam) |
|-------------------|----------------------------------|
| Benih | 28.289 |
| Tali Rapia | 6.978 |
| Pupuk | 72.008 |
| Fungisida | 185.992 |
| Upah Tenaga Kerja | 209.558 |
| Jumlah | 789.114 |

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*FC*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya tidak habis dalam satu kali musim tanam tetapi hanya mengalami penyusutan atau disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan untuk menunjang keberlanjutan usahatani seledri. Biaya tetap dalam penelitian ini diambil dari biaya penyusutan peralatan usahatani seledri. Biaya tetap usahatani seledri di Desa Jati Bali dalam satu kali musim tanam yang tertinggi adalah paranet sebesar Rp 928.000 dan biaya yang terendah adalah biaya pisau yaitu sebesar Rp 3.133 dengan demikian jumlah keseluruhan biaya tetap usahatani seledri dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 1.670.027. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tetap yang Digunakan Petani Responden Dalam Usahatani Seledri (*Apium graveolens* L.) di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan

| Uraian | Penyusutan alat (Rp/satu kali musim tanam) |
|---------------|---|
| Pacul | 68.120 |
| Sprayer | 167.467 |
| Tembilang | 38.667 |
| Parang | 65.933 |
| Gembor | 15.667 |
| Kayu | 108.000 |
| Paranet | 928.800 |
| Pisau | 3.133 |
| Gunting | 7.840 |
| Sewa Lahan | 266.400 |
| Jumlah | 1.670.027 |

Biaya Total (Total Cost).

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total rata-rata yang digunakan petani seledri dalam satu kali musim tanam. Biaya total usahatani seledri di Desa Jati Bali dalam satu kali musim tanam yaitu biaya tetap rata-rata Rp 1.670.027 dan biaya variabel rata-rata Rp 789.114 maka diperoleh jumlah biaya total usahatani seledri adalah rata-rata sebesar Rp 2.459.141. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total yang digunakan Petani seledri (*Apium graveolens* L.) di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan

| Uraian | Biaya (Rp/satu kali musim tanam) |
|----------------|-------------------------------------|
| Biaya Tetap | 1.670.027 |
| Biaya Variabel | 789.114 |
| Jumlah | 2.459.141 |

Produksi

Produksi adalah banyaknya jumlah seledri yang dihasilkan dalam usahatani seledri di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan dalam satu kali musim tanam (Kg). Produksi seledri untuk jumlah produksi tertinggi sebanyak 556 kg dan jumlah produksi terendah sebanyak 224 kg dan jumlah rata-rata produksi seledri sebanyak 347 kg dalam satu kali musim tanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Produksi Seledri di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan

| Uraian | Produksi (Kg/Satu kali musim tanam) |
|-----------|--|
| Tertinggi | 556 |
| Terendah | 224 |
| Rata-rata | 347 |

Penerimaan

Soeharjo dan Patong (1984) bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Total penerimaan petani seledri (*Apium graveolens* L.) di Desa Jati Bali dengan harga Rp 20.000 - 25.000/kg adalah sebesar Rp 11.120.000. Penerimaan tertinggi adalah sebesar Rp 11.120.000 dengan tingkat produksi sebanyak 556 kg dan terendah sebesar Rp 5.600.000 dengan tingkat produksi sebanyak 224 kg sehingga penerimaan rata-rata sebesar Rp 7.755.200. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan Seledri di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan

| Uraian | Penerimaan Seledri (Rp/Satu kali musim tanam) |
|-----------|--|
| Tertinggi | 11.120.000 |
| Terendah | 5.600.000 |
| Rata-rata | 7.755.200 |

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang diperoleh petani dari hasil usahatani. Total pendapatan rata-rata usahatani seledri (*Apium graveolens* L.) di Desa Jati Bali dengan harga Rp 20.000 - 25.000/kg adalah sebesar Rp 5.296.059. Pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp 6.922.793 dan terendah sebesar Rp 3.315.026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Petani Seledri di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan

| Uraian | Pendapatan Seledri (Rp/satu kali musim tanam) |
|-----------|--|
| Tertinggi | 6.922.793 |
| Terendah | 3.315.026 |
| Rata-rata | 5.296.059 |

Kelayakan Usahatani

Untuk mengukur kelayakan suatu usahatani maka digunakan analisis *R/C Ratio* yang merupakan efisiensi usaha yaitu perbandingan antara total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*Cost*). Dengan menghitung *R/C ratio* suatu usahatani maka dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak secara ekonomi (menguntungkan) atau tidak layak (tidak menguntungkan).

Berdasarkan hasil analisis *R/C Ratio* usahatani seledri dalam satu kali musim tanam adalah sebesar 3,16 yang berarti penggunaan modal makin efisien dan menunjukkan bahwa usahatani seledri (*Apium graveolens* L.) di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $R/C > 1$. Nilai *R/C* sebesar 3,16. Artinya setiap Rp 1 dari modal yang digunakan sebagai biaya usahatani seledri menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,16 dan sesuai dengan kriteria keputusan jika *R/C ratio* > 1 , maka usahatani menguntungkan (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari biaya).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Pendapatan rata-rata usahatani seledri (*Apium graveolens* L.) sebesar Rp 5.296.059 dan komponen penerimaan rata-rata usahatani seledri sebesar Rp 7.755.200 serta biaya total rata-rata sebesar Rp 2.459.059 dalam satu kali musim tanam. (2) Tingkat kelayakan Usahatani seledri (*Apium graveolens*

L.) di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan memiliki *R/C* Ratio >1 yaitu sebesar 3,16. Berdasarkan kriteria keputusan *R/C* sebesar 3,16 artinya layak atau menguntungkan karena setiap Rp 1 dari modal yang digunakan sebagai biaya usahatani seledri menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,16 dalam satu kali musim tanam.

Saran

Kepada petani seledri sebaiknya tetap mempertahankan usahatannya serta merawat dan memperhatikan kemungkinan gagal panen akibat serangan penyakit sehingga dapat memaksimalkan produksinya dan untuk meningkatkan pendapatan yang maksimal, sebaiknya petani seledri memasarkan langsung hasil panennya di pasar-pasar terdekat. Sedangkan kepada pemerintah khususnya Dinas Pertanian maupun Dinas Perkebunan & Hortikultura, serta Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, sebaiknya memberikan penyuluhan kepada petani seledri mengenai teknik pengendalian hama penyakit pada tanaman seledri dan mengeluarkan kebijakan dalam menstabilkan harga seledri.

REFERENSI

- Anonim. 2000. *Sayur Komersial*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2010. *Buku Budidaya Tanaman Sayuran*. Jambi.
- Dirjen Hortikultura. 2007. *Informasi Hortikultura*. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura.
- Rahmat Rukmana, Ir. 1995. *Bertanam Seledri*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Soehardjo A. dan Dahlan Patong, 1984. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.